

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan globalisasi menyebabkan persaingan yang ketat antara perusahaan-perusahaan. Ketatnya persaingan tersebut membuat setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk bersaing dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, agar perusahaan dapat bertahan dan dapat bersaing perusahaan harus selalu mengembangkan strategi perusahaan, untuk memaksimalkan laba dan nilai perusahaan. Salah satu dampak dari globalisasi yang sangat dirasakan adalah dari aspek permodalan yang semakin mudah diperoleh dari investasi.

Tabel Konsumsi Produk Pertanian Per Kapita Tahun 2015-2019

| No | Komoditi/Commodity | Satuan/Unit | Tahun/Year | | | | |
|-----|------------------------------|-------------|------------|-------|-------|-------|-------|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| I | Daging/Meat | | | | | | |
| A | Daging Segar/Fresh Meat | | | | | | |
| 1 | Sapi/Beef | kg | 0,417 | 0,417 | 0,469 | 0,469 | 0,469 |
| 2 | Kerbau/Buffalo | kg | - | - | 0 | - | - |
| 3 | Kambing, domba/Mutton, lamb | kg | - | - | 0,052 | 0 | 0 |
| 4 | Babi/Pork | kg | 0,209 | 0,261 | 0,261 | 0,261 | 0,261 |
| 5 | Ayam ras/Broiler | kg | 4,797 | 5,110 | 5,683 | 5,579 | 5,683 |
| 6 | Ayam kampung/Local chicken | kg | 0,626 | 0,626 | 0,782 | 0,730 | 0,782 |
| 7 | Bebek/itik/Duck | kg | - | - | 0,052 | - | - |
| 8 | Unggas lainnya/Other poultry | kg | - | - | 0 | - | - |
| 9 | Daging lainnya/Other meat | kg | - | - | 0,052 | 0,052 | 0,104 |

Dikutip dari buku Statistik Pertanian dan Kesehatan Hewan 2020 di laman

web <https://ditjenpkh.pertanian.go.id/>

Di Indonesia, sub sektor yang mengalami persaingan tersebut yaitu sub sektor pakan ternak. Sub-sektor pakan ternak merupakan unsur yang berpengaruh dalam kebutuhan pokok manusia yaitu pangan. Mengingat masyarakat saat ini yang mulai menerapkan pola hidup sehat dengan mengkonsumsi olahan bahan pangan sehat yang dilihat dari tabel Konsumsi Produk Pertanian Per Kapita Per Tahun 2015-2019 mengalami peningkatan sepanjang tahun. Pangan merupakan kebutuhan mendasar manusia yang sangat berpengaruh terhadap ketahanan hidupnya, sehingga dalam memenuhi kebutuhannya diperlukan pangan dengan gizi tinggi terutama protein. Protein merupakan gizi yang diperlukan tubuh sebagai sumber energi dalam melaksanakan segala aktivitasnya. Untuk memperoleh protein salah satunya berasal dari daging-dagingan dan untuk memperoleh daging yang berkualitas, perawatan serta pemberian pakan merupakan kunci utama. Pemberian pakan merupakan hal penting yang harus diperhatikan dan tidak boleh sembarangan dalam pemberiannya. Pakan yang berkualitas tentunya mengandung gizi seimbang yang diperlukan oleh hewan ternak. Semakin meningkatnya permintaan bahan pangan yang sehat membuat peternak harus dapat memenuhi permintaan tersebut dengan cara pemberian pakan ternak berkualitas dari produk pakan ternak yang diproduksi oleh perusahaan pakan ternak di Indonesia guna menjaga kualitas dari hasil ternak. Hal tersebut mempengaruhi peningkatan kebutuhan pakan ternak dan keuntungan yang dihasilkan perusahaan pakan ternak. Dilihat dari fenomena tersebut penulis ingin mengetahui seberapa baik kinerja keuangan perusahaan pakan ternak dan apakah perusahaan dapat menciptakan nilai tambah, sehingga menjadikannya sebagai kepentingan dalam penelitian kali ini

Di Indonesia terdapat empat perusahaan yang berfokus pada produksi pakan ternak yaitu PT. Sierad Produce, Tbk PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk. PT. Malindo Feedmill, Tbk. dan PT. JAPFA Comfeed Indonesia, Tbk. Keempat perusahaan tersebut merupakan empat perusahaan yang memproduksi produk lokal dengan kualitas yang mampu bersaing dengan pakan ternak impor dan setiap perusahaan tersebut saling bersaing dengan keunggulannya masing-masing. Dalam menjalankan operasional perusahaan tak luput dari peran investor dalam menanamkan modalnya di dalam perusahaan

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") didirikan di Indonesia dengan nama PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited, didirikan pada tanggal 7 Januari 1972. Perseroan memiliki 19 fasilitas produksi yang tersebar di Pulau Sumatra, Jawa, Bali, dan Sulawesi serta 58 entitas anak yang tersebar di Pulau Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, dan Nusa Tenggara. Pemegang saham pengendali Perseroan adalah keluarga Jiaravanon Perseroan merupakan pemimpin di industri agribisnis, dengan tiga bidang usaha utama yaitu : produksi pakan ternak berkualitas tinggi, peternakan unggas, dan produksi makanan olahan yang dihasilkan oleh perseroan dan entitas anak. Produksi pakan ternak merupakan kegiatan usaha terbesar Perseroan yang mencapai 47,9% dari total penjualan di tahun 2019. Pada segmen usaha peternakan unggas terdiri dari produksi *Day Old Chicks* (DOC) yang dijual kepada peternak dan program kemitraan budidaya ayam pedaging untuk dijual melalui distributor, yang pada tahun 2019 segmen usaha ini berkontribusi sebesar 41,06% dari total penjualan. Produksi makanan olahan tetap menjadi penyumbang pendapatan Perseroan yang terus bertumbuh seiring dengan

meningkatnya permintaan konsumen terhadap produksi makanan siap saji sebagai bagian dari gaya hidup, dan pada tahun 2019 segmen usaha ini berkontribusi sebesar 8,34% dari total penjualan.

Kegiatan-kegiatan usaha yang dimiliki oleh perusahaan ini berdasarkan Anggaran Dasar terakhir yaitu : pembibitan ayam ras, kegiatan rumah potong dan pengepakan daging baik unggas maupun bukan unggas, industri pengolahan dan pengawetan produk daging dan daging unggas, industri pembekuan buah-buahan dan sayuran, industri tepung campuran dan adonan tepung, industri makanan dan masakan olahan, industri bumbu masak dan penyedap masakan, industri ransum makanan hewan, industri produk farmasi untuk hewan, industri barang dari plastic untuk pengemasan, industri perlengkapan dan peralatan rumah tangga (tidak termasuk furniture), perdagangan besar binatang hidup, perdagangan besar daging ayam dan daging ayam olahan, pergudangan dan penyimpanan, serta aktivitas *cold storage*.

Produk utama yang dihasilkan Persero dan entitas anaknya adalah pakan ternak, ayam pedaging, anak ayam usia sehari komersial, dan daging ayam olahan. Produk tersebut sesuai dengan prospek masa depan Persero yang melihat Indonesia memiliki populasi yang mendekati 270 juta jiwa dan merupakan negara dengan tingkat perekonomian terbesar di Asia Tenggara, serta meningkatnya pendapatan yang diikuti dengan cepatnya tingkat urbanisasi. Kedua trend tersebut menyebabkan terjadinya perubahan perilaku konsumsi masyarakat dari yang semula sumber protein nabati menjadi sumber protein hewani, yang mana daging ayam merupakan sumber protein hewani yang paling murah dijangkau. Perubahan tersebut lama kelamaan menjadi peluang jangka panjang bagi perusahaan.

PT. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk (Perseroan) didirikan pada tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory, Ltd. Pada awal pendiriannya, perusahaan ini hanya memproduksi produk pelet kopra secara komersial, kemudian pada tahun 1975 mulai merambah bisnis pakan ternak dan kemudian tahun 1982 memasuki bisnis pembibitan ayam. Pertumbuhan usaha Perseroan semakin bertambah pesat setelah Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) tahun 1989 dan mengakuisisi 4 (empat) perusahaan pakan ternak pada tahun 1990, serta mengubah nama perusahaan menjadi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Kini PT. JAPFA Comfeed Tbk beralamat di Wisma Millenia Lantai 7 Jl. M.T. Haryono Kav. 16 Jakarta 12810 – Indonesia dengan bidang usaha : pertanian, peternakan, perikanan, perindustrian, perdagangan umum, dan jasa.

PT. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk memiliki 8 entitas anak langsung yang berada di Jakarta, Surabaya, dan Amsterdam yaitu : PT Suri Tani Pemuka (STP), PT Ciomas Adisatwa (CA), PT Santosa Agrindo (SA), PT Indojoya Agrinusa (IAG), PT Multi Makanan Permai (MMP), PT Bintang Laut Timur (BLT), Comfeed Finance B.V, PT Nusa Prima Logistik. Setiap entitas anak memiliki entitas anak tidak langsung yang totalnya sebanyak 23 perusahaan yang tersebar di Indonesia dan di luar negeri .

PT Malindo Feedmill Tbk (Malindo) adalah Perusahaan Terbatas Nasional yang bergerak dalam bidang industri pakan ternak. Beralamat di Jl. RS. Fatmawati No.15 Komplek Golden Plaza Blok G No. 17-22 Jakarta Selatan 12420 Indonesia. Pada awal berdirinya di tahun 1997, perusahaan ini bernama “PT Gymtech Feedmill Indonesia.” dan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1998, dengan ruang lingkup kegiatan utama perusahaan adalah bidang industri pakan ternak dan

peternakan anak ayam usia sehari (DOC), serta peternakan ayam pedaging dan makanan olahan. Perusahaan ini mulai melakukan penawaran umum perdana sahamnya kepada masyarakat dan mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Juni 2006. Dalam perkembangannya Malindo memperluas jaringan usaha yang mencakup 5 entitas anak (kepemilikan langsung) yaitu PT. Bibit Indonesia, PT. Prima Fajar, PT. Leong Ayamsatu Primadona (LAP), PT. Malindo Food Delight, PT. Mitra Bebek Persada, dan satu entitas anak (kepemilikan tidak langsung) yaitu PT. Quality Indonesia. Pemegang saham dalam Malindo adalah Dragon Amity Pte.Ltd sebesar 57,27% dan Publik sebesar 42,73%. Malindo memiliki pabrik yang berada di daerah Jawa dan Sulawesi, sedangkan peternakan perusahaan tersebar di beberapa wilayah seperti Jawa, Sumatera, Kalimantan Selatan dan Sulawesi Selatan.

Perusahaan dalam menjalankan usaha bisnisnya membagi kegiatannya menjadi 4 divisi yaitu divisi pakan ternak, divisi pembibitan ayam, divisi peternakan ayam pedaging, divisi makanan olahan. Divisi pakan ternak memproduksi pakan ternak, antara lain pakan ternak ayam ras pedaging induk, pakan ternak ayam ras pedaging komersial dan pakan ternak ayam ras petelur, dalam memproduksi pakan ternak perusahaan mengoperasikan lima pabrik pakan yang berlokasi di Cakung, Jakarta Timur; Cikande, Banten; Gresik, Jawa Timur; Grobogan, Jawa Tengah; dan Makassar, Sulawesi Selatan.. Divisi pembibitan ayam memproduksi induk ayam *Parent Stock* (PS) dan anak ayam umur sehari (DOC), lahan pembibitan ayam perusahaan tersebar di berbagai daerah di Pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi. Divisi peternakan ayam pedaging menjalankan bisnisnya, baik bermitra dengan peternak unggas lokal dan peternakan sendiri dalam memelihara dan menghasilkan ayam ras

pedaging. Dalam menjalankan usaha peternakan ayam ras pedaging, perusahaan mengacu pada cara beternak yang baik dan sangat memperhatikan faktor kesehatan, untuk memastikan bahwa ayam yang dihasilkan merupakan ayam yang sehat dan berkualitas. Sementara, divisi makanan olahan yang berada di bawah naungan PT. Malindo Food Delight (MFD) menghasilkan produk-produk berbahan baku ayam berkualitas tinggi dengan merk “Sunny Gold”, “Ciki Wiki” dan “Sobat”. Produk makanan tersebut memiliki citarasa yang telah disesuaikan dengan selera masyarakat Indonesia dan tersedia dalam berbagai produk seperti : *chicken nugget*, *chicken tempura*, *chicken stick*, *chicken wings*, *tulip wings*, *chicken karaage*, *chicken drumstick*, dan *chicken sausage*. Dalam memproduksi produk makanan olahan, Malindo selalu menggunakan bahan baku ayam yang memenuhi kaidah ASUH (Aman, Sehat, Utuh, dan Halal)

PT. Sierad Produce Tbk berdiri pada tanggal 6 September 1985 dengan nama PT. Betara Darma Ekspor Impor, yang kemudian berubah nama menjadi PT. Betara Darma pada tahun 1986 dan berubah menjadi PT. Sierad Produce pada tahun 1993. Pada awal berdirinya perusahaan menjalankan kegiatan usaha di bidang pakan ternak, pengeringan jagung, obat-obatan, dan vitamin hewan, serta memiliki pabrik yang tersebar di Tangerang, Sukabumi, Bogor, Tangerang, dan Sidoarjo. Kemudian secara perlahan mulai fokus di bidang usaha peternakan ayam bibit induk yang menghasilkan ayam niaga, pemotongan ayam serta pengolahan ayam terpadu dengan *cold storage*. Pada tahun 1996, PT Sierad Produce mulai melakukan penawaran umum saham perdana yang diikuti dengan pencatatan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 27 Desember 1996. PT. Sierad Produce mendirikan entitas anak perusahaan

dengan nama PT. Transpasifik Niagareksa yang bergerak di bidang sektor jasa perdagangan dan industri dan melakukan *merger* yang melibatkan tiga perusahaan yang melakukan kegiatan usaha sejenis yaitu : PT. Anwar Sierad Tbk, PT. Sierad Feedmill, serta PT. Sierad Grains yang menjadi satu dengan PT. Sierad Produce (Perseroan). Pada tahun 2015, Perseroan mengambil alih PT. Belfoods Indonesia, yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan makanan beku melalui konversi utang menjadi kepemilikan saham.

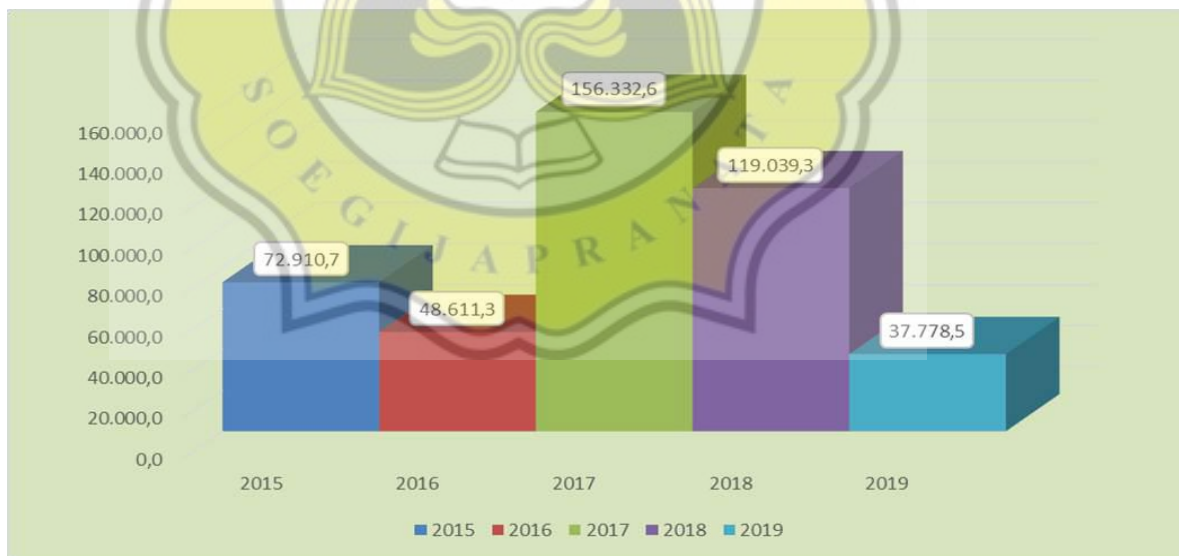
Saat ini bidang usaha utama yang dijalankan PT. Sierad Produce Tbk yaitu : budidaya ayam ras pedaging, budidaya ayam ras petelur, pembibitan ayam ras, kegiatan rumah potong dan pengepakan daging unggas, industri pengolahan dan pengawetan produk daging dan daging unggas, serta industri ransum makanan hewan. Sedangkan, jenis produk yang dihasilkan adalah pakan ternak (pakan ayam pedaging, pakan ayam petelur, pakan ayam bibit, konsentrat pakan, pakan puyuh dan beberapa jenis pakan lainnya, termasuk pakan dalam bentuk tepung, pelet (butiran), *crumble* dan *expander*, DOC ayam pedaging dan petelur, ayam hidup, ayam potong, makanan olahan



Gambar 1.1 Grafik Nilai Investasi PMDN Peternakan 2015-2019

Dikutip dari buku Statistik Pertanian dan Kesehatan Hewan 2019 di laman web

<https://ditjenpkh.pertanian.go.id/>



Gambar 1.2 Grafik Nilai Investasi PMA Peternakan 2015-2019

Dikutip dari buku Statistik Pertanian dan Kesehatan Hewan 2019 di laman web

<https://ditjenpkh.pertanian.go.id/>

Dalam menjalankan operasional perusahaan tak luput dari peran investor sebagai pemangku kepentingan di dalam perusahaan juga selaku penanam modal perusahaan. Dalam menanamkan modalnya, para investor harus lebih teliti membaca laporan keuangan perusahaan farmasi sebagai analisis fundamental dalam menentukan perusahaan mana yang prospek untuk didanai, agar dapat membandingkan kinerja keuangan perusahaan diperlukan analisis laporan keuangan lebih mendalam sebagai gambaran untuk investor dalam merencanakan investasinya, karena kinerja keuangan suatu perusahaan dapat tergambarkan dari laporan keuangannya. Berdasarkan grafik nilai investasi penanaman modal peternakan tahun 2015-2019 di Indonesia, nilai penanaman modal investasi peternakan mengalami fluktuasi dalam kurun waktu lima tahun. Akan tetapi penanaman modal dalam negeri lebih baik dibandingkan penanaman modal asing yang mengalami kenaikan hampir sepanjang tahun, kenaikan tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik setiap tahunnya dalam kurun waktu lima tahun.

Menurut (Harwanto, 2019) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Dalam laporan keuangan terdiri dari neraca laba rugi, serta laporan-laporan keuangan lainnya. Tujuan dilakukannya analisis terhadap pos-pos neraca yaitu untuk mendapatkan suatu gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan. Sedangkan untuk analisis terhadap laporan laba rugi sendiri, akan memberikan gambaran mengenai usaha perusahaan. Melalui data laporan keuangan, investor dapat menganalisa rasio keuangan yang dijadikan dasar dari penilaian kinerja keuangan perusahaan. Hasil analisis laporan

keuangan dapat membantu menginterpretasikan berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang.

Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik adalah perusahaan yang mampu meningkatkan keunggulan kompetitifnya sehingga membuat perusahaan dapat bertahan dan memenangkan persaingan di dalam dunia usaha. Dalam menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan diperlukan alat ukur kinerja keuangan berupa rasio maupun indeks. Menurut (Harwanto, 2019) analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan cara membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama untuk mengetahui hubungan di antara pos-pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi.

Dalam menilai kinerja perusahaan sebaiknya tidak hanya terfokus pada manajemennya saja dengan hanya mementingkan keuntungan dari investasi tetapi juga harus mempertimbangkan dari segi nilai pasar dan manfaat yang diperoleh investor, karena semakin meningkatnya kesejahteraan pemegang saham maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Maka dari itu perusahaan perlu memperhatikan rasio nilai pasar (*earning per share*) dan *economic value added* yang diinginkan pemegang saham.

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan pakan ternak yang terdaftar di BEI, para peneliti memiliki kesimpulan sendiri-sendiri berkaitan dengan penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Budiarti, Anindhyta; Ardi Prasetyo, 2018) meneliti tentang pengaruh rasio Aktivitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada perusahaan pakan ternak yang

terdaftar di Bursa Efek menyimpulkan bahwa TATO (*Total Asset Turnover*) bernilai positif dan signifikan sehingga berpengaruh terhadap rasio profitabilitas, CR (*Current Ratio*) tidak signifikan terhadap rasio profitabilitas, dan DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio profitabilitas. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Wahono, Budi; Aji Ningtyas, Sutra; Mardani, 2019) yang menganalisis tentang pengaruh rasio profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada sektor industri kimia dan pakan ternak yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), dan likuiditas (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Kemudian (Ariyasa et al., 2019) yang meneliti tentang pengaruh pertumbuhan aset dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sub-sektor perkebunan yang terdaftar di BEI menyimpulkan bahwa pertumbuhan aset tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas, struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, pertumbuhan aset dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Lutfiana & Sudjana, 2011) yang meneliti tentang analisis kinerja keuangan dengan metode EVA dan MVA pada dua perusahaan sub sektor pakan ternak periode 2009-2011 menunjukkan bahwa nilai EVA selalu positif ($EVA > 0$) selama periode pengamatan, meskipun mengalami penurunan dan kenaikan tetap bernilai positif, kedua perusahaan tersebut dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Sedangkan pada analisis MVA juga selalu positif dan mengalami

peningkatan setiap tahunnya, hal tersebut dipengaruhi oleh harga saham perusahaan dan kondisi kinerja keuangan yang baik sehingga menarik investor untuk menanamkan modalnya ke dalam dua perusahaan tersebut.

Berdasarkan pemaparan dari penelitian sebelumnya, penelitian kali ini bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap PT. Sierad Produce, Tbk PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk. PT. Malindo Feedmill, Tbk. dan PT. JAPFA Comfeed Indonesia, Tbk. periode 2016-2019. Dalam penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan keempat perusahaan sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio nilai pasar, dan EVA. Sehingga dengan dilakukannya penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi untuk para investor yang berniat untuk menanamkan modalnya, serta menjadi inspirasi bagi penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk membuat skripsi yang berjudul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PAKAN TERNAK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

- Bagaimana kinerja keuangan perusahaan pakan ternak yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020 dengan menganalisisnya menggunakan rasio keuangan
- Berapakah nilai tambah ekonomi yang diciptakan perusahaan pakan ternak yang terdaftar di BEI diukur dengan metode *Economic Value Added* (EVA)?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui kinerja keuangan perusahaan pakan ternak yang terdaftar di BEI dengan menggunakan rasio keuangan selama periode 2016-2020
2. Mengetahui nilai tambah perusahaan pakan ternak yang terdaftar di BEI dengan menggunakan EVA selama periode 2016-2020

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan lebih mendalam tentang analisis kinerja keuangan perusahaan pakan ternak yang terdaftar di BEI menggunakan rasio keuangan.

2. Bagi Investor

Sebagai informasi mengenai kondisi perusahaan yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan apakah perusahaan ini layak untuk tetap diinvestasikan atau tidak.

3. Bagi Perusahaan

Sebagai informasi agar dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui kinerja keuangan juga sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan perbaikan dan peningkatan kualitas perusahaan.

